

Implementasi Pendidikan Iman dan Adab di Kelompok Bermain untuk Stimulasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Nia Kurniasari,*

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta

Niakurniasari17@gmail.com

* Nia Kurniasari

KATAKUNCI

KATA KUNCI

*Pendidikan iman dan adab;
kelompok bermain; nilai agama
dan moral*

ABSTRAK

Pendidikan iman dan adab pada anak usia dini penting diberikan karena karakter agama dan moral anak berada pada tahap *imitatif* (meniru) sehingga perlu diarahkan pada pembiasaan yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan iman dan adab di Kelompok Bermain untuk stimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *field research*. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah Banguntapan Bantul. Partisipan penelitian terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, guru kelas dan perwakilan orang tua. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, bahwa implementasi pendidikan iman dan adab dapat menstimulai perkembangan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan, metode bercerita, metode unjuk kerja, metode karyawisata, metode bermain peran, dan metode keteladanan. Pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak diperoleh mulai berkembang 33% (5 anak) dan berkembang sesuai harapan 67% (10 anak).

The Implementation of Faith and Adab Education in Play Groups to Stimulate the Development of Children's Religious and Moral Values

Faith and etiquette education in early childhood is important to provide because children's religious and moral character is in the imitative stage, and thus, it needs to be directed towards good habits. The aim of this research is to describe the implementation of faith and etiquette education in a Playgroup setting to stimulate the development of religious and moral values in children. The research method used is qualitative descriptive with a field research approach. The research subjects are 15 children aged 3-5 years in the Halimah As-Sa'diyah Banguntapan Playgroup. The research participants include the foundation chairman, school principal, class teachers, and representative parents. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. The results of this research show that the implementation of faith and etiquette education can stimulate the development of religious and moral values in children through habituation methods, storytelling methods, performance methods, field trip methods, role-playing methods, and exemplary methods. The achievement of children's development in religious and moral values shows that 33% (5 children) have shown progress, and 67% (10 children) have developed as expected.

KEYWORDS

*Education of faith and
etiquette, religion and moral
value, playgroup*



Pendahuluan

Sebagai salah satu kebutuhan mendasar manusia selain sandang dan pangan, pendidikan menempati posisi yang tidak kalah urgennya. Keberadaan dan eksistensi pendidikan saat ini menentukan arah tujuan suatu negara guna menjawab tantangan local hingga menghadapi kenyataan global dimana manusia di setiap negara berlomba-lomba menghasilkan karya terbaik untuk kemajuan bangsanya sendiri (Purwanto, 2009, p. 23). Suatu bangsa yang memiliki taraf pendidikan yang baik maka akan menghasilkan kualitas manusia yang mumpuni lahir dan batinnya. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan di suatu negara justru tertinggal atau mengalami stagnasi maka dapat dipastikan negara tersebut akan senantiasa mengalami kemunduran pengetahuan dan kemampuan (Azhar, 1999, p. 15). Pendidikan sebagai juru kunci bagi kehidupan bangsa untuk mencapai tingkatan maupun kemampuan diyakini menjadi pendorong yang mampu dijadikan sebagai penunjang kualitas sumber daya manusia secara mutlak untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan yang dibangun. (Rakhmat, 2020, p. 90)

Dalam pembahasan pendidikan tersebut, di dalamnya terdapat pula pembahasan tentang bagaimana pendidikan dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan pendidikan atau dikenal dengan manajemen pendidikan ialah suatu proses yang mengatur berjalannya fungsi-fungsi pendidikan secara nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai (Kristiawa Muhammad, Safitri Dian, 217 C.E., p. 12). Manajemen yang berasal dari kata "*to manage*" diartikan sebagai mengatur (Harahap & Armanila, 2023, p. 150), yakni mengatur bagaimana pendidikan tersebut dapat berjalan serta mempertahankan keberadaannya hingga mampu mencapai tingkatan kemampuan yang diyakini sebagai faktor dari kesiapan menuju persaingan masa depan. (Bosra Mustari, Umiarso, 2020, p. 128)

Selain itu pula, manajemen dalam pendidikan menempati posisi atas dalam peranannya sebagai usaha mengembangkan sumber daya manusia sebagai prasyarat mutlak untuk mewujudkan capaian ataupun amanat dari sistem pendidikan itu sendiri (Rama et al., 2023, p. 130). Untuk dapat mewujudkan harapan dan tujuan bangsa yang mulia ini, pemerintah selaku pemangku kepentingan di bidang pendidikan senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui otonomi pendidikan yang diberikan kepada lembaga pendidikan guna mengelola sumber daya yang dimiliki dan mengalokasikan post-post prioritas kebutuhan sebagai upaya percepatannya. (Muhammad Muttaqin, 2021, p. 23)

Dari dahulu hingga saat ini bahkan hingga dimasa yang akan datang, dunia pendidikan tidak akan terlepas dari keberadaan seorang tenaga pendidik. Kemampuan yang dimiliki oleh pendidik diyakini mampu menjadi komponen pencapai tujuan berikut dengan pengaruh yang mengiringinya (Muhammad Muttaqin, 2021, p. 51). Kemampuan ini tak terlepas dari bagaimana ia menjalankan aktivitasnya sehari-hari terlebih jika bersinggungan dengan dunia pendidikan. Terlebih ditengah arus teknologi kini yang mewajibkan tenaga pendidik untuk menguasainya agar dapat diimplementasikan selama pelaksanaan pembelajaran dan mencapai tingkatan kompetensi unggul serta kompetitif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai mengenai eksistensi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: 1) mendeskripsikan konsep manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan, 2) mendeskripsikan manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan, dan 3) implementasi manajemen pendidikan Islam dalam tatanan pendidikan Indonesia dimasa depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam mengatasi persoalan pendidikan Islam sehingga dapat mengembangkan diri serta meningkatkan eksistensinya dalam pembangun bangsa Indonesia.

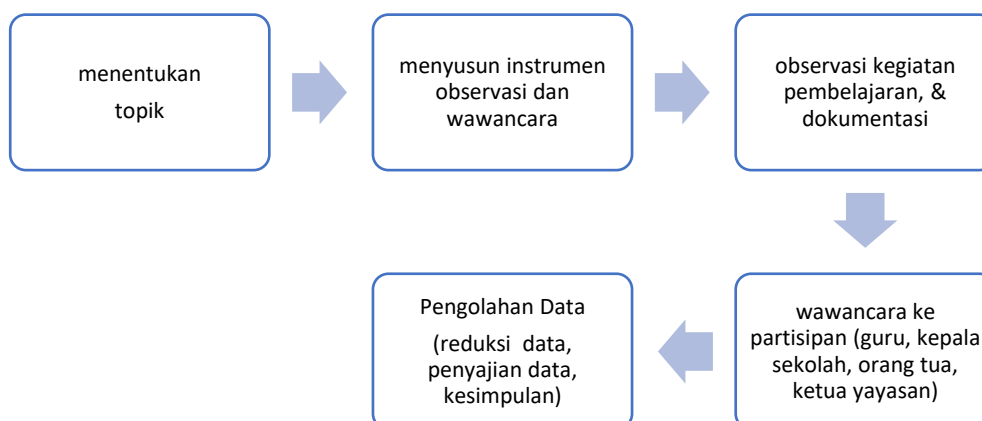
Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran fakta di lapangan tentang implementasi pendidikan iman dan adab untuk stimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak. Creswell, (2010) menyatakan bahwa tujuan penelitian kuantitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Pernyataan ini diperkuat Moleong, (2006), bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan isu-isu yang terkait dengan manusia yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Halimah As-Sa'diyah Banguntapan Bantul yang beralamat di Manggis RT 08 Baturetno Banguntapan Bantul. Subyek penelitian (partisipan) adalah guru, kepala sekolah, ketua Yayasan, perwakilan orang tua.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentas dan dilakukan triangulasi (gabungan) pada bulan Tahun ajaran 2023/2024 (Bulan Juli sampai September 2023). Metode pengumpulan data menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Sugiono, 2011). Wawancara dilakukan kepada guru kelas Kelompok Bermain, Kepala Sekolah, perwakilan orang tua siswa, dan Ketua Yayasan Zamzam Wa Nakhla.

Observasi dilakukan kepada peserta didik sejumlah 15 anak pada saat mengamati secara *natural setting* proses kegiatan belajar mengajar di kelas dari pembukaan, inti dan penutup, dan program kegiatan lainnya (berkisah, latihan sholat, outing class, berbagi shadaqah). Observasi dan wawancara juga dilakukan ketika kegiatan pembinaan untuk guru karyawan dan kegiatan parenting. Observasi dilakukan secara partisipasi lengkap, dimana posisi peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, dalam aktivitas kehidupan yang diteliti (Sugiono, 2011).

Dokumentasi meliputi profil Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah, kurikulum Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah, instrumen RPPM RPPH, evaluasi pembelajaran, foto-foto dan video kegiatan KB Halimah As-Sa'diyah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi. Data penelitian diolah melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2016). Penyajian data disajikan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar. 1
Langkah-langkah Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kelompok Bermain (KB) Halimah As-Sa'diyah memiliki visi "*Menumbuhkan Insan Berkarakter Qur'ani*" dan memiliki misi: menanamkan iman kepada Allah sejak usia dini serta menyelenggarakan proses pembelajaran yang islami, menyenangkan dan mengedepankan adab. Oleh karena itu pendidikan iman dan adab menjadi poin penting yang diajarkan di lembaga ini. Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah berada di bawah Yayasan Zamzam Wa Nakhla yang menaungi bidang pendidikan mulai dari PAUD (Kelompok Bermain) Halimah As-Sa'diyah, Kuttab Daarussalam dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Rumah Baca Qur'an Daarussalaam.

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan Zamzam wa Nakhla, Ibu R disampaikan bahwa, "*Pendidikan di KB Halimah As-Sa'diyah merupakan pendidikan yang berkesinambungan mulai dari PAUD, TPQ hingga di Kuttab. Kami lebih membutuhkan adab meskipun sedikit daripada ilmu yang banyak. Ini harus menjadi catatan dalam menyiapkan generasi*". Pernyataan ini mengandung arti bahwa mendahulukan adab sebelum ilmu merupakan suatu hal yang penting. Hanafi, (2017), menjelaskan bahwa anak-anak muslim sebaiknya menerima pendidikan adab yang baik sebelum mempelajari ilmu supaya tetap rendah hati dan berperilaku mulia meskipun memiliki ilmu yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Ibu N, Kepala Sekolah KB Halimah As-Sa'diyah dijelaskan bahwa, "*Harapannya, output santri ini menjadi generasi yang beriman, beradab dan berakhlak mulia, dan memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya*". Pernyataan ini sejalan dengan Suyadi&Maulidya Ulfah, (2017) bahwa Pendidikan Pra-sekolah (PAUD) pada dasarnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk pada perkembangan seluruh aspek kepribadian dan potensi anak, sehingga menjadi individu yang memiliki akhlak yang mulia, sehat, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berikut ini pembahasan tentang implementasi pendidikan iman dan adab di Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah untuk stimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, adalah sebagai berikut :

Implementasi Pendidikan iman dan Adab di Kelompok Bermain

Ibnul Qayyim al Jauziyah menyebutkan bahwa Pendidikan *imaniyah* (Pendidikan iman) merupakan salah satu tugas guru kepada muridnya untuk menjadikan anak didik sebagai seorang yang patuh mengerjakan seluruh perintah Allah dan mengikuti petunjuk Rasulullah SAW (Iqbal, 2020). Oleh karena itu, penanaman iman kepada Allah (akidah) untuk anak usia dini lebih utama sebelum mempelajari ilmu yang lain. Rasulullah bersabda, Jundub bin Junadah berkata, "*Dahulu kami telah bersama Nabi sejak kami masih remaja, mendekati usia baligh. Kami mempelajari iman sebelum mempelajari Al-Qur'an dan kami mempelajari al-Qur'an sehingga iman kami bertambah dengan mempelajari Al-Qur'an tersebut*". (HR. Ibnu Majah) (dalam Jamal Abdurrahman, 2010).

Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, (2009) dalam bukunya *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*, bahwa pendidikan iman untuk anak usia dini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan sebagai berikut : (1) Mengajarkan kalimat Tauhid, (2) Mengajarkan cinta kepada Allah dan merasa selalu diawasi oleh Allah (3) Mengajarkan cinta kepada Rasulullah, keluarga dan para sahabat Rasulullah, (4) mengajarkan Al Qur'an, (5) Mengajarkan tetap teguh beriman. Point inilah yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Persoalan akhlak atau adab merupakan persoalan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, menjelaskan bahwa pendidikan akhlak atau adab merupakan salah satu hal yang wajib diajarkan dan ditanamkan kepada

setiap peserta didik sejak kecil. Orang tua dan guru merupakan pihak-pihak yang sangat bertanggung jawab dalam menentukan baik dan buruknya akhlak atau adab generasi muda (Iqbal, 2020). Ibnu Qayim menjelaskan bahwa pendidikan *khulukiyah* (akhlak) bertujuan melatih anak untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji. Akhlak dan adat kebiasaan anak terbentuk menjadi karakter dan sifat yang tertancap kuat dalam diri anak untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat dan terbebas dari akhlak yang buruk (Iqbal, 2020).

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Nabi *Shalallahu'alaihi wa salam* bersabda, "*Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarkanlah kepada mereka adab yang baik.*" (HR Ibnu Majah). Adab-adab yang dapat diajarkan anak usia dini sesuai petunjuk Nabi *Shalallahu'alaihi wa sallam* antara lain : (1) Adab kepada orang tua, (2) Adab kepada guru, (3) adab penghormatan, (4) adab persaudaraan, (5) Adab bertetangga, (6) Adab makan, (7) Adab berpenampilan (Suwaid, 2009).

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas tentang pendidikan iman dan pendidikan adab untuk anak usia dini, dari hasil observasi ditemukan bahwa implementasi kegiatan pendidikan iman dan adab di Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah dilaksanakan secara terintegrasi dalam program kegiatan pembelajaran di sekolah melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita (berkisah), metode karyawisata, metode unjuk kerja dan metode bermain peran antara lain :

Metode Pembiasaan pada Kegiatan Pembelajaran dan Shadaqoh

Pendidikan iman ketika pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan antara lain baris berdoa (al-Fatihah dzikir pagi, ikrar), kemudian duduk dengan tenang, guru menyapa dengan *yel-yel* dan menyampaikan materi iman (10 menit) secara klasikal kepada anak-anak tentang materi akidah, rukun Islam, atau tentang materi adab yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Setelah itu, *muroja'ah jama'i* tiga surah setiap hari, mulai dari QS. An-Nas, Al-Falaq dan seterusnya, dilanjutkan hafalan hadist pendek untuk anak, doa-doa harian, dan kalimat *thoyibah* (*tasbih, tahmid, takbir, tahlil, hauqolah*). Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran al-Qur'an (mengajarkan huruf hijaiyah) metode Karimah secara klasikal.

Pendidikan adab yang diajarkan pada kegiatan pembukaan antara lain adab berdoa yang baik, adab terhadap guru dan majelis ilmu (mendengarkan materi yang disampaikan guru, mengikuti murojaah hafalan dan pembelajaran klasikal). Adab berpenampilan diajarkan dengan pembiasaan menggunakan seragam yang rapi dan syar'i.

Kegiatan inti yang pertama dilakukan antara lain ketika kelas *halaqah* Karimah. Anak-anak mengaji Karimah dan *tahfidz* Juz 'amma secara privat (satu per satu). Anak yang menunggu giliran mengaji diajarkan menulis/*kitabah* (menebalkan huruf hijaiyah) oleh guru pendamping. Anak-anak yang masih kecil diberikan densitas bermain lego, sehingga suasana mengaji lebih kondusif. Pendidikan adab diajarkan ketika anak mengaji, duduk bersila dengan sikap sempurna, fokus mengaji dan tidak sambil bermain, mengikuti hafalan yang diajarkan guru secara *talaqqi*. Menurut Susianti, (2016) dijelaskan bahwa cara mengajarkan *tahfidz* anak usia dini yang belum mampu membaca dan menulis, adalah dengan metode *talaqqi*. Dengan metode ini, guru membimbing anak menghafal Al-Qur'an secara langsung dengan pendampingan yang intensif. Menurut Imana, Y., 2009, (dalam Susianti, 2016) Metode *talaqqi* melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak, di mana guru membacakan bacaan Al-Qur'an kepada anak secara tatap muka dengan duduk dalam keadaan tenang dan nyaman. Selanjutnya, guru memandu anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan hingga anak benar-benar menghafalnya.

Kegiatan inti yang kedua, yaitu pembelajaran kurikulum PAUD dengan model sentra. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak dan guru menuju kelas sentra dengan aturan yang telah disepakati (tidak berlarian, tidak mengganggu teman, memperhatikan guru dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib). Guru tidak akan memulai pembelajaran apabila anak-anak belum mematuhi adab di kelas (majelis ilmu). Karena prinsip dari pendidikan ini

adalah adab sebelum ilmu. Materi yang diajarkan adalah tematik PAUD yang bermuatan adab (sikap), iman (pengetahuan) dan amal (ketrampilan).

Kegiatan istirahat, dilakukan ketika makan bersama. Anak-anak dibiasakan menerapkan adab ketika makan yaitu, dimulai dengan antri cuci tangan, duduk melingkar, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, makan bersama-sama (anak-anak dan guru) dan berusaha menghabiskan makanannya. Guru menyisipkan materi iman yaitu bersyukur terhadap rizqi berupa makanan hari ini. Penelitian tentang adab makan pada anak telah dilakukan oleh (Dwi Yusantika, 2023) yang menyatakan bahwa Karakter religius pada kegiatan makan adalah aturan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan adab dalam Islam yaitu patuh pada norma dan ajaran Islam.

Kegiatan penutup antara lain: berdoa sebelum pulang, *recalling*, apresiasi dan *muhasabah* bersama dengan membaca *istighfar* tiga kali dan bersyukur dengan *hamdalah*. Guru mengingatkan anak-anak agar tetap menjaga adab kepada orang tua, mengaji dan belajar di rumah. Anak-anak bersalaman kepada guru dengan sikap *ta'dzim* (hormat).

Kegiatan berbagi makanan dan shadaqah uang (infak masjid) di Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah merupakan program yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Tujuan kegiatan berbagi shadaqah ini merupakan pendidikan iman untuk melatih kepedulian, empati dan sikap dermawan kepada sesama teman, melatih anak bersikap ikhlas ketika berbagi, dan setiap harta yang dishadaqahkan akan dibalas dengan pahala yang berlipat. Adab berteman juga diajarkan agar senantiasa menyayangi teman, mau berbagi dan meminjamkan mainan, tidak mengganggu teman, berkata yang baik, saling menolong dan memaafkan. Penelitian ini sejalan dengan (Rini Kumari, Siti Nurhayati, Srie Harmiasih, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembiasaan dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan Sedekah Jumat Berkah, yang dilakukan oleh guru, telah berhasil mengubah sikap anak menjadi lebih peduli. Anak-anak usia dini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap empati mereka, yang muncul dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman iman dan adab dilakukan dengan metode pembiasaan, sehingga penanaman iman dan adab lebih efektif. Pernyataan ini sejalan dengan (Juhriati & Rahmi, 2022) dalam penelitiannya bahwa penerapan nilai agama dan moral dapat dilakukan melalui metode esensi pembinaan perilaku anak usia dini.



Gambar. 2
Baris Doa, Materi Iman, Kitabah, Mengaji dan Talaqqi.

Metode Bercerita *Sirah Nabawiyah*

Pendidikan iman diajarkan melalui metode bercerita *Sirah Nabawiyah*, tentang Nabi Muhammad SAW periode masa kecil dan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Guru menceritakan kisah Nabi Muhammad dengan media buku bergambar. Pembelajaran *Sirah Nabawiyah* ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan iman (akidah) kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya melalui metode bercerita (berkisah). Guru menyampaikan hikmah dan nasehat iman di balik cerita. Pendidikan adab mendengarkan kisah diajarkan, anak dibiasakan duduk tenang mendengarkan dan menanggapi kisah tersebut. Kegiatan berkisah *Sirah Nabawiyah* merupakan salah satu program unggulan di lembaga ini. Penanaman iman dengan metode cerita ini lebih efektif, menyenangkan untuk anak usia dini, sebagaimana hasil penelitian (L.

N. Safitri & 'Aziz, 2019) disampaikan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak sehingga anak lebih senang, antusias, dan mudah memahami.

Metode Unjuk Kerja pada Kegiatan *Tasmi'* dan Latihan Ibadah Sholat

Tasmi' adalah memperdengarkan bacaan Al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at. Anak-anak tampil di depan kelas membacakan hafalan surah pendek (Juz 'Amma). Setiap anak tampil satu surah yang telah dihafalkan. Guru dan anak-anak memberikan apresiasi dengan mengucapkan *barakallah* kepada anak yang sudah tampil. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, menguji hafalan dan membiasakan adab mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Pada dasarnya *tahfidz* dengan metode *tasmi'* dilakukan dengan cara guru membacakan (memperdengarkan) bacaan Al-Qur'an yang sedang dihafalkan anak-anak agar anak terbiasa mendengarkan surah yang dihafal sehingga akan memudahkan anak menghafal Al-Quran. Penelitian tentang metode *tasmi'* untuk anak usia dini telah dilakukan oleh (Huda & Ulya, 2022), disampaikan bahwa metode *tasmi'* merupakan cara yang efektif yang dapat dilakukan orang tua dan pendidik dalam menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma kepada anak usia dini.

Ibadah merupakan refleksi dari akidah yang telah tertanam dalam jiwa anak (Siagian, 2022). Pembelajaran ibadah sholat diajarkan kepada anak sebagai latihan, agar kelak ketika usia baligh, mampu memikul kewajiban sholat. Anak dikenalkan bahwa ibadah sholat merupakan rukun Islam yang ke 2. Anak diajarkan gerakan sholat terlebih dahulu, kemudian dilatih sholat berjamaah dengan membacakan bacaan sholat dari *iftitah* sampai *salam*. Latihan ibadah sholat ini bertujuan untuk menanamkan iman bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah (diibadahi) melalui sholat. Pendidikan adab diajarkan agar anak melaksanakan sholat dengan baik, mengikuti rukun-rukun sholat.



Gambar. 3
Berkisah Siroh Nabawiyah, Tasmi Juz'Amma dan Latihan Ibadah Sholat

Metode Karyawisata melalui *Outing Class*

Kegiatan *outing class* di KB Halimah As-Sa'diyah dilaksanakan 2x dalam satu semester, dengan mengunjungi tempat-tempat yang bermuatan edukasi seperti Taman Pintar, Museum Dirgantara, Mini Zoo Exotarium, dll. Hasil wawancara dengan guru kelas Bu Z dijelaskan, "*outing class ini bertujuan untuk melatih keberanian, kemandirian, kepedulian dan taat pada peraturan. Selain itu, anak juga belajar bersyukur akan nikmatnya kesehatan dan mengamati tentang ciptaan Allah di lingkungan sekitar.*" Pendidikan adab pada kegiatan *outing class* diajarkan tentang adab rihlah (bepergian), mengikuti aturan, adab ketika berada di tempat umum (menjaga kebersihan, menjaga diri dari bahaya, dll). Penelitian ini sejalan dengan (Rahmawati & Nazarullail, 2020), bahwa *outing class* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. Pada aspek nilai agama dan moral, anak dapat belajar bersyukur tentang ciptaan Allah dan berlatih untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku.

Metode Bermain Peran melalui Pertunjukan Drama

Pertunjukan drama dengan tema kisah di dalam Al-Qur'an merupakan bentuk pembelajaran dengan metode *pretend play* (bermain drama). Hasil wawancara dengan Ibu N, Kepala Sekolah KB Halimah As-Sa'diyah, dijelaskan, "*Pertunjukan drama kisah ini bertujuan untuk memberikan penguatan pada metode berkisah, memupuk keimanan, membentuk long term memory anak tentang makna kisah, melatih keberanian anak, sarana apresiasi dan melatih patuh terhadap aturan.*" Pertunjukan drama yang pernah dilakukan pada moment *akhirussanah* (Tutup Tahun) antara lain dalam kisah Raja Abrahah beserta pasukan bergajah dan burung ababil, dan kisah Nabi Nuh alaihissalam yang ditampilkan secara langsung dengan media audio visual. Pernyataan ini sejalan dengan (Syantut, 2018) bahwa bermain drama merupakan sarana pendidikan dan pengajaran yang baik, untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan mengasah perkembangan emosional anak.

Metode Keteladanan melalui Pembinaan Guru, Karyawan serta Kegiatan Parenting

"*Letak pendidikan sesungguhnya ada pada ruh guru. Setiap hari Sabtu, guru dan karyawan wajib hadir pembinaan untuk ngecas semangat mengajar dan bekerja selama satu pekan ke depan*" ungkap Ibu R, Ketua Yayasan Zam-zam Wa Nakhlah. Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan K.H. Imam Zarkasyi, salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, bahwa *thariqah ahammu minal maddah, wa al-mudarris ahammu minathariqah, wa ruhul mudarris ahammu minal mudarris nafsih.* Artinya, *metode lebih penting daripada materi (kurikulum), guru lebih penting dari metode dan ruh guru lebih penting dari guru itu sendiri. Dengan kata lain, materi dan metode pembelajaran secanggih apapun, hasilnya akan nihil apabila berada pada guru yang tidak semangat* (Padi, 2018). Oleh karena itu pendidikan iman dan adab sangat penting diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Guru membutuhkan siraman ruhani untuk mengisi iman, ilmu dan Al-Qur'an serta menguatkan komitmen, dalam mengemban amanah pendidikan anak di sekolah. Pendidikan iman dan adab untuk anak tidak cukup melalui pembelajaran saja, namun harus dimulai dan dicontohkan oleh para guru. Pembinaan untuk guru dan karyawan ini diselenggarakan oleh pihak Yayasan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, dengan materi Siroh Nabawiyah, Kitab Al-Jami', Tadabur Al-Qur'an, tahsin dan tahfidz.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam pendidikan anak. Dr. Khalid Ahmad Syantut, (2018) menjelaskan bahwa keluarga harus menjadi fondasi pendidikan yang lekat dengan anak, khususnya di fase usia dini. Sebab masa kanak-kanak adalah masa yang panjang, dimana karakter anak masih sangar jernih dan lembut. Orang tua dapat menanamkan apa saja kepada anak dan mengarahkan kepada hal-hal yang bermanfaat untuk anak. Oleh karena itu peran serta dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting. Kegiatan parenting (pertemuan orang tua) merupakan pendidikan untuk orang tua untuk bekal dalam pendidikan anak di rumah. Kegiatan parenting ini dilaksanakan 1 bulan sekali, dengan materi tentang pendidikan anak dalam Islam. Pertemuan ini wajib diikuti oleh orang tua (ayah dan ibu) sebagai bentuk komitmen dan sinergi dalam pendidikan anak. Kegiatan parenting ini berguna untuk menyamakan frekuensi dan visi dalam pendidikan anak, serta sebagai media silaturahmi, komunikasi dan evaluasi antara pihak orang tua dengan pihak sekolah.

Hasil dari sinergi antara orang tua dengan guru, menghasilkan apresiasi dan kepercayaan dari para orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini. Salah satu testimoni walisantri, Bunda P menyampaikan, "*Kami sangat bersyukur, anak saya A dapat bersekolah di KB Halimah As-Sa'diyah. A terlihat lebih mandiri, menunjukkan kemampuannya berbicara, mengaji, melafalkan hafalan surah, doa dan hadits, serta kosakata bahasa arab yang telah diperoleh di kelas. Jazakumullah para ustadzah yang telah membimbing A selama sekolah di sini.*" Bunda W, menyampaikan testimoni terhadap perkembangan anaknya, "*Alhamdulillah H selalu semangat dan senang bersekolah di KB Halimah As-Sa'diyah. Setiap hari bercerita kegiatan di sekolah dan mau rutin mengaji. Perkembangan mengaji dan kreatifitasnya bertambah setiap hari. Lingkungan sekolah yang islami dan asri, sehingga membuat suasana*

belajar yang menyenangkan dan nyaman. Selain itu ditunjukkan akhlak yang baik, seperti salam dan bersikap yang baik dan sopan. Jazakumullahkhoir ustadzah."

Analisis Efektifitas Kegiatan dan Capaian Perkembangan

Berdasarkan hasil eksplorasi data hasil penelitian, diperoleh bahwa pendidikan iman dan adab anak di KB halimah As- Sa'diyah, dapat menstimulasi perkembangan Nilai Agama Moral (NAM) anak usia dini. Pada tabel di bawah ini ditunjukkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) anak usia 3 sampai 5 tahun (UU Permendikbud Nomor 137, 2014) dan implementasi pendidikan iman dan adab di Kelompok Bermain yang terintegrasi dalam program kegiatan di sekolah.

Tabel 1. STPPA NAM dan Implementasi Pendidikan Iman dan Adab

No	STPPA NAM usia 3-5 tahun	Implementasi Pendidikan Iman dan Adab
1	Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan	1. Metode Pembiasaan (Kegiatan Pembelajaran dan shadaqah)
2	Mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan	2. Metode Berkisah (Siroh Nabawiyah)
3	Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya	3. Metode Karyawisata (Outing Class)
4	Mengetahui agama yang dianutnya	4. Metode Bermain Peran (Pertunjukan Drama)
5	Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar	5. Metode Unjuk Kerja (<i>Tasmi'</i> dan Latihan sholat)
6	Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu	6. Metode Keteladanan (Pembinaan Guru, Karyawan dan Pertemuan Orang tua)
7	Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	
8	Membiasakan diri berperilaku baik	
9	Mengucapkan salam dan membalas salam	

Hasil pengamatan penelitian diperoleh bahwa kegiatan Pendidikan Iman dan Adab yang memberikan kontribusi lebih dalam pengembangan nilai agama dan moral anak adalah pada metode pembiasaan kegiatan Pembelajaran di sekolah, misalnya pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan adab yang baik ketika mengaji dan belajar di kelas, pembiasaan mengikuti materi iman setiap hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Yayasan, Ibu R, "*Pembentukan adab dan karakter tidak bisa secara instan. Ini harus dimulai dan dibiasakan sejak usia dini*". Dengan demikian pembentukan adab pada anak usia dini perlu dibiasakan dan berulang-ulang hingga menjadi pola dalam kesehariannya.

Capaian Perkembangan nilai agama dan moral anak di Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah, mengacu pada rubrik penilaian, pada Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Rubrik Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Huruf	Tingkat Perkembangan	Rubrik Penilaian
BB	Belum Berkembang	Perkembangan Nilai Agama & Moral Anak belum begitu muncul, masih harus banyak dibantu dan dicontohkan
MB	Mulai Berkembang	Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak mulai muncul dan dibantu/diingatkan secukupnya
BSH	Berkembang Sesuai Harapan	Perkembangan Nilai agama dan Moral anak

BSB	Berkembang Sangat Baik	berkembang sesuai yang diharapkan, meskipun kadang sedikit dibantu/diingatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak berkembang sangat bagus dan memuaskan bahkan menjadi contoh teman-temannya.
------------	------------------------	--

Hasil prosentase pencapaian perkembangan nilai agama dan moral dari 15 anak di Kelompok Bermain Halimah As-sa'diyah diperoleh tingkat perkembangan: mulai berkembang (MB) sebanyak 33% (5 anak), dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 67% (10 anak). Dari hasil olah data tersebut, diperoleh bahwa capaian perkembangan nilai agama dan moral anak di Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah berada pada tahap *imitatif*, sehingga kesadaran tentang iman dan adab pada anak usia dini perlu selalu ditumbuh kembangkan melalui pembiasaan dan pemberian contoh.

Simpulan

Implementasi pendidikan iman dan adab di Kelompok Bermain Halimah As-Sa'diyah terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan nilai agama dan moral anak tercapai sesuai harapan. Pendidikan iman dan adab di Kelompok Bermain dilaksanakan melalui metode pembiasaan pada kegiatan pembelajaran dan shadaqah, metode bercerita Siroh Nabawiyah, metode karyawisata (*outing class*), metode unjuk kerja pada kegiatan *tasmi'* dan latihan Ibadah sholat, metode bermain peran (pertunjukan drama) dan metode keteladanan melalui pembinaan guru karyawan dan parenting. Efektifitas capaian perkembangan nilai agama dan moral (NAM) anak lebih banyak dilakukan melalui metode pembiasaan dengan hasil mulai berkembang (MB) sebanyak 33% (5 anak) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 67% (10 anak). Pendidikan iman dan adab di KB mencakup semua kegiatan dan komponen sekolah, sehingga tercipta suasana iman dan adab yang senantiasa ditegakkan. Kesadaran iman dan adab pada anak perlu ditumbuh kembangkan melalui pembiasaan dan pemberian contoh baik di sekolah maupun di rumah dengan sinergitas antara guru dengan orang tua.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S. J. (2010). *Islamic Parenting, Pendidikan Ana Metode Nabi SAW* (A. Wicaksono (ed.)). Aqwam.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Dwi Yusantika, F. (2023). Pembiasaan Adab Makan Dan Minum Untuk Menanamkan Karakter Religius Melalui Video Animasi Bagi SDI Sabilillah Malang. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 4(1), 18–27.
- Hanafi. (2017). Urgensi pendidikan adab dalam islam. *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 59–78. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/1200>
- Hidayat, O. S. (2018). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (S. W. Sri Tatminingsih (ed.); Edisi Ke S).
- Huda, N., & Ulya, V. F. (2022). Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 56–68. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.288>
- Husna, A., & Mayar, F. (2021). Strategi mengenalkan asmaul husna untuk menanamkan nilai

- agama dan nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9664–9670. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2486>
- Iqbal, A. M. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam* (I. A. I. Nizar (ed.); Cetakan II).
- Irlina, A. (2023). Strengthening Young Generation Character with Islamic Education from Preschool in 5.0 Society. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(1), 85–90. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1416>
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2022). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Kusainun, N., & Berngacha, S. (2023). Introducing Children to Allah: Developing Religious Spirit in Elementary School Through Teaching Tawheed at Home. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 2(02), 52–61. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v2i02.292>
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Padi, A. (2018). Ath-thoriqah ahammu minal madah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Operasionalisasi dalam Pembelajaran di STIT Raden Wijaya Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 97–102. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.114.97-102>
- Undang-undang Permendikbud nomor 137, (2014).
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. (2015). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd, D. (2019). *Pengembangan Nilai agama dan Moral bagi Anak Usia Dini* (Rachmi (Ed.); Edisi ke 1). PT Refika Aditama.
- Putri, H. (2017). Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan nilai moral anak TK/SD. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87–95. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Rini Kumari, Siti Nurhayati, Srie Harmiasih, S. E. Y. (2023). *Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor Rini*. 09(May). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1067-1074.2023>
- Safitri, L. N., & 'Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Santrock, J. w. (2008). *Perkembangan Anak Jilid 1* (Edisi 11). Erlangga.
- Saugi, W. (2020). Implementation of Curriculum Kuttub Al-Fatih on Children at an Early Age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 70. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>
- Siagian, A. (2022). Pendidikan Ibadah Bagi Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. 36–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.11159.g5354>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Susiba, S. (2019). Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan*

- Islam, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i2.5871>
- Suwaid, D. M. N. A. H. (2009). *Prophatic Parenting, Cara Nabi Shallallahu 'alaih wa sallam Mendidik Anak* (Y. Maulana (Ed.); Cetakan IV). Pro-U Media.
- Suyadi. (2013). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains* (N. N. Muliawati (Ed.); Cetaakan P). PT Remaja Rosdakarya Bangun.
- Suyadi, M. U. (2017)., *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syantut, D. K. A. (2018). *Rumahku Madrasah Pertamaku*. Maskana Media.
- Toha Machsun. (2016). Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan Toha Machsun. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 223–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2016.6.2.102-113>
- Triyono, A. (2021). Building Tawheed-based morality in society during the revolutionary era of society 5.0. *AMCA Journal of Religion and Society*, 1(1), 16–18. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v1i1.35>